



## Pengaruh Media Kie Dengan Audiovisual Untuk Menurunkan Minat Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Mulyajaya Tahun 2025

Devi Indriani<sup>1</sup>, Herlina Simanjuntak<sup>2</sup>,  
Rosi Kurnia Sugiharti<sup>3</sup>, Ika Kania Fatdo Wardani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Medika Suherman

Received: 06 April 2026

Revised: 16 April 2026

Accepted: 28 April 2026

### Abstract

Pernikahan dini masih menjadi masalah kesehatan dan sosial di Indonesia, terutama pada remaja putri yang belum siap secara fisik, mental, dan sosial. Salah satu faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap minat pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mulyajaya tahun 2025. Subjek dan metode dalam penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan pretest-posttest one group. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri usia 15–18 tahun di Desa Mulyajaya (n=44), dengan sampel sebanyak 31 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi media audiovisual berbasis KIE. Analisis data menggunakan uji Paired T Test. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia 13–15 tahun (58,1%) dan berpendidikan SMA (67,7%). Rata-rata skor minat pernikahan dini menurun dari 136,1 sebelum intervensi menjadi 89,5 sesudah intervensi. Paired T Test menunjukkan hasil signifikan yaitu 82,159,  $p < 0,001$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Media audiovisual berbasis KIE efektif menurunkan minat pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mulyajaya.

**Keywords:** Media Audiovisual; Komunikasi Informasi Edukasi; Pernikahan Dini; Remaja Putri

(\*) Corresponding Author: [deviindriani502@gmail.com](mailto:deviindriani502@gmail.com)

**How to Cite:** Indriani, D., Simanjuntak, H., Kurnia Sugiharti, R., & Kania Fatdo Wardani, I. (2026). Pengaruh Media Kie Dengan Audiovisual Untuk Menurunkan Minat Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Mulyajaya Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.A), 103-110. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12923>.

### PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini, yang didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum mencapai usia dewasa sesuai ketentuan hukum dan norma sosial, masih menjadi masalah serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Remaja yang menikah di usia muda cenderung belum memiliki kesiapan fisik, emosional, sosial, maupun finansial untuk membina rumah tangga. Dampak dari pernikahan dini sangat kompleks, meliputi aspek kesehatan, psikologis, sosial ekonomi, hingga kualitas hidup di masa depan. Dari sisi kesehatan, remaja putri yang menikah dini lebih berisiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan, serta masalah kesehatan reproduksi jangka panjang. Dari sisi psikologis, pernikahan dini meningkatkan kerentanan terhadap stres, depresi, hingga kekerasan dalam rumah tangga (Ulya, 2025).

Secara global, sekitar 20% perempuan usia 20–24 tahun pernah menikah sebelum berusia 18 tahun. Di Indonesia, meskipun angka pernikahan dini mengalami tren penurunan, pada tahun 2024 prevalensinya masih relatif tinggi, yakni 6,92% (Pratama & Rahmadi, 2024). Pemerintah Indonesia merespons masalah ini dengan merevisi regulasi melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, yang menetapkan usia minimal menikah bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun (Haryadi & Septarina, 2023).

Meskipun demikian, data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 108.283 perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun. Bahkan di Kecamatan Kutawaluya, 42,2% dari total pasangan menikah pada tahun 2023 melibatkan remaja putri berusia di bawah 20 tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2024).

Faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka pernikahan dini antara lain rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi, tekanan sosial budaya, serta kondisi ekonomi keluarga (Hidayat, 2024). Dampak jangka panjang dari pernikahan dini tidak hanya membatasi kesempatan pendidikan remaja putri, tetapi juga menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan risiko perceraian serta kekerasan rumah tangga (Fitriani, 2021).

Salah satu upaya yang dianggap efektif adalah penggunaan media audiovisual. Media ini memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi visual dan audio, sehingga meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan remaja dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan menurunkan kecenderungan remaja terhadap praktik berisiko, termasuk pernikahan dini (Susilowati & Maryam, 2024). Selain itu, strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dinilai penting untuk memperkuat pesan edukasi dengan cara yang sesuai kebutuhan dan karakteristik remaja (Rahayu & Wulandari, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai pencegahan pernikahan dini sebagian besar dilakukan melalui penyuluhan konvensional. Namun, efektivitasnya masih terbatas karena kurang menarik bagi remaja (Sari & Rahmawati, 2020). Studi pendahuluan di Desa Mulyajaya pada Maret 2025 menunjukkan bahwa remaja lebih tertarik pada informasi yang disampaikan melalui audiovisual dibandingkan metode ceramah tradisional. Temuan ini sejalan dengan bukti empiris bahwa media audiovisual lebih interaktif dan kontekstual dalam menyampaikan pesan edukasi (Pratiwi, D., & Nursalam, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media audiovisual dengan pendekatan KIE terhadap minat pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mulyajaya tahun 2025.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental tipe One Group Pretest–Posttest yang dilaksanakan di Desa

Mulyajaya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang pada Mei–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri berusia 15–18 tahun sebanyak 44 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 31 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu remaja putri berusia 15–18 tahun, belum menikah, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah sudah menikah atau tidak hadir saat penelitian. Variabel independen penelitian ini adalah media audiovisual dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), sedangkan variabel dependen adalah minat pernikahan dini. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, terdiri dari data primer hasil pretest–posttest kuesioner dan data sekunder berupa dokumen resmi dari KUA serta literatur terkait pernikahan dini. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan minat pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi media audiovisual dan KIE, dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Remaja Putri di Desa Mulyajaya Tahun 2025.

Sumber: Data Primer, 2025

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia (Tahun)	13–15	18	58.1%
	16–18	13	41.9%
Kelas Pendidikan	SMP	10	32.3%
	SMA	21	67.7%
Pendidikan Ayah	Tamat SMA	8	25.8%
	Tidak Tamat SMA	23	74.2%
Pendidikan Ibu	Tamat SMA	15	48.4%
	Tidak Tamat SMA	16	51.6%
Rencana Menikah <19 tahun	Ya	0	0.0%
	Tidak	29	93.5%
	Belum Tahu	2	6.5%
<b>Total Responden</b>		<b>31</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 13–15 tahun sebanyak 18 orang (58,1%), sedangkan sisanya berusia 16–18 tahun sebanyak 13 orang (41,9%). Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada jenjang SMA sebanyak 21 orang (67,7%), dan sebanyak 10 orang (32,3%) berada pada jenjang SMP. Pendidikan terakhir orang tua responden menunjukkan bahwa sebagian besar ayah responden tidak tamat SMA, yaitu sebanyak 23 orang (74,2%), sedangkan yang tamat SMA hanya 8 orang (25,8%). Sementara itu, pada pendidikan ibu, jumlah responden dengan ibu yang

tidak tamat SMA sebanyak 16 orang (51,6%), dan yang tamat SMA sebanyak 15 orang (48,4%). Terkait dengan rencana menikah sebelum usia 19 tahun, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 29 orang (93,5%), menyatakan tidak berencana menikah dini. Sebanyak 2 orang (6,5%) menyatakan belum mengetahui rencananya, dan tidak ada responden yang menyatakan secara langsung akan menikah sebelum usia 19 tahun.

Tabel 2 Distribusi Rata-rata Skor Minat Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Audiovisual dengan KIE pada Remaja Putri di Desa Mulyajaya Tahun 2025

Kategori	Rata-rata	Skor Minimum	Skor Maksimum
Pre-Test	136.1	122	150
Post-Test	89.5	74	104

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, Nilai minat pernikahan dini sebelum dilakukan intervensi (pre-test) adalah sebesar 136,1, dengan skor minimum 122 dan maksimum 150. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual dengan KIE, terjadi penurunan rata-rata skor menjadi 89,5, dengan skor minimum 74 dan maksimum 104. Penurunan skor ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan mampu menurunkan tingkat minat responden terhadap pernikahan dini secara signifikan.

### Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Pengaruh Audio Visual dengan KIE terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Putri

Minat	Audio dengan KIE			t	P-value
	Median	Min	Max		
Sebelum	136,13	122	150	82,159	<0.001
Sesudah	89,52	74	104		

Sumber Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya penurunan skor minat pernikahan dini dari nilai rata-rata 136,13 sebelum intervensi menjadi 89,52 setelah intervensi. Rentang skor juga menurun, dari 122–150 sebelum intervensi menjadi 74–104 setelah intervensi. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai t sebesar 82,159 dan p-value < 0,001 ( $\alpha \leq 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara minat pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, yang menandakan bahwa media audiovisual dengan pendekatan KIE berpengaruh signifikan dalam menurunkan minat pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mulyajaya Tahun 2025.

### Pembahasan Penelitian

**a. Minat remaja putri terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi media audiovisual dan KIE di Desa Mulyajaya.**

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 13–15 tahun sebanyak 18 orang (58,1%), sedangkan usia 16–18 tahun sebanyak 13 orang (41,9%). Usia ini masih tergolong remaja pertengahan, yang secara psikososial berada dalam tahap rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan sosial, termasuk dorongan untuk menikah dini. Dari sisi tingkat pendidikan, sebagian besar responden berada di jenjang SMA sebanyak 21 orang (67,7%), dan sebanyak 10 orang (32,3%) berada di jenjang SMP, menandakan bahwa mayoritas masih dalam masa pendidikan menengah.

Dalam hal struktur keluarga, mayoritas responden merupakan anak tengah sebanyak 10 orang (32,3%), diikuti oleh anak pertama sebanyak 8 orang (25,8%), anak terakhir sebanyak 7 orang (22,6%), dan anak tunggal sebanyak 6 orang (19,4%). Menurut penelitian oleh Damayanti, Nurlaela, dan Yusuf (2022), anak terakhir dan anak tengah cenderung mengalami pola perhatian yang berbeda dalam keluarga, yang bisa memengaruhi cara mereka merespons tekanan sosial termasuk isu pernikahan dini.

Tingkat pendidikan orang tua juga merupakan aspek yang penting dalam pembentukan sikap remaja. Sebagian besar ayah responden tidak tamat SMA, yaitu sebanyak 23 orang (74,2%), dan hanya 8 orang (25,8%) yang tamat SMA. Sementara pada ibu responden, 16 orang (51,6%) tidak tamat SMA dan 15 orang (48,4%) telah menyelesaikan pendidikan hingga SMA atau lebih tinggi. Pendidikan orang tua yang rendah berpotensi membatasi pengetahuan tentang dampak negatif pernikahan dini dan kemampuan memberikan edukasi yang tepat kepada anak (Sari & Rahayu, 2021).

Meskipun demikian, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (93,5%) menyatakan tidak memiliki rencana menikah sebelum usia 19 tahun, dan 2 responden (6,5%) menyatakan belum mengetahui rencananya. Tidak ada responden yang secara eksplisit menyatakan akan menikah dini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya menunda pernikahan di usia dini, meskipun sebagian kecil masih memerlukan pendampingan dan edukasi lebih lanjut.

Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan skor minat pernikahan dini setelah dilakukan intervensi. Nilai median sebelum intervensi adalah 136, dan menurun menjadi 89 setelah intervensi. Rentang skor juga menunjukkan penurunan, dari 122–150 menjadi 74–104. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi menggunakan media audiovisual dengan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berpengaruh terhadap penurunan minat remaja untuk menikah di usia dini. Hasil ini didukung oleh penelitian Fitriani dan Ambarwati (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mengubah sikap remaja terhadap isu kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan pernikahan dini.

**b. Pengaruh Audio Visual dan KIE terhadap Penurunan Minat Pernikahan dini pada remaja di Desa Mulyaja tahun 2025**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media

audiovisual berbasis pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai  $t = 82,159$  dengan  $p\text{-value} < 0,001$ , yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi yang diberikan mampu memengaruhi persepsi dan sikap remaja putri terhadap keinginan untuk menikah di usia dini. Penurunan skor minat secara signifikan mengindikasikan adanya pergeseran sikap dari yang semula cenderung mempertimbangkan pernikahan dini menjadi lebih menyadari risiko dan dampak negatif yang ditimbulkan.

Media audiovisual dinilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menyampaikan pesan edukatif karena menggabungkan unsur visual dan suara yang menarik. Remaja cenderung lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui media interaktif dibandingkan metode ceramah biasa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurhalimah dan Hartati (2021), yang menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam penyuluhan kesehatan reproduksi remaja memberikan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menunda pernikahan dini. Video edukatif yang dirancang dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan usia remaja dapat memperkuat pemahaman sekaligus membentuk sikap preventif.

Pendekatan KIE menjadi faktor penting dalam efektivitas intervensi ini. KIE merupakan strategi komunikasi yang bersifat partisipatif, di mana informasi disampaikan tidak hanya satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog dan refleksi. Fitriyani et al. (2020) menjelaskan bahwa KIE yang disampaikan secara dua arah melalui diskusi kelompok kecil atau sesi tanya jawab setelah menonton media audiovisual dapat memperdalam pemahaman remaja dan membantu membentuk sikap yang lebih matang. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan kesehatan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perubahan perilaku.

Penelitian ini juga menguatkan hasil studi sebelumnya oleh Rahmawati dan Sari (2019), yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis media audiovisual mampu menurunkan keinginan remaja untuk menikah dini dengan menampilkan realita risiko yang ditimbulkan, seperti gangguan kesehatan reproduksi, putus sekolah, dan beban sosial ekonomi. Remaja yang memperoleh informasi secara konkret dan realistis melalui tayangan visual cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang bijak mengenai masa depannya, termasuk dalam hal pernikahan.

Berdasarkan hasil analisis dan dukungan dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan media audiovisual berbasis KIE efektif dalam menurunkan minat pernikahan dini pada remaja. Kombinasi penyampaian informasi yang menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens remaja terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk sikap yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi program edukasi remaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam upaya pencegahan pernikahan usia dini.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat remaja putri terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media audiovisual dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Sebelum intervensi, sebagian besar responden masih memiliki skor minat yang tinggi terhadap pernikahan dini, namun setelah intervensi skor tersebut mengalami penurunan yang bermakna. Hasil uji statistik Paired Sample T-Test diperoleh nilai  $p < 0,001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi media audiovisual berbasis KIE efektif dalam menurunkan minat remaja putri untuk menikah pada usia dini. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Universitas Medika Suherman, terutama program studi sarjana kebidanan dan profesi bidan. dosen pembimbing, serta seluruh responden remaja putri di Desa Mulyajaya yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran penelitian ini.

### REFERENCES

- Cempaka Ayu & Eka Vicky Yulivantina & Sri Kuswanti (2025). *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini*. *Jurnal Kesehatan*, 13\*(2)\*. DOI: <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i2.344>
- Erfa Riana (2024). *Pengaruh edukasi video animasi dan booklet pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMKN 2 Kota Jambi tahun 2023*. *JAKIA: Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 2\*(1), 8–17. DOI: [https://doi.org/10.62527/jakia.1.2.15\\_jakia.org](https://doi.org/10.62527/jakia.1.2.15_jakia.org)
- Haryadi, S. N., & Septarina, M. (2023). Tinjauan Yuridis Pernikahan Dini Dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *SULTAN ADAM: Jurnal Hukum dan Sosial*, 1(1), 35-47.
- Hidayat, D. (2024). Pelatihan Pra-Nikah Untuk Menangani Pernikahan Usia Dini Di Desa Cijagang Cianjur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4).
- Julianti, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di dusun III Desa Karang Baru Kab. Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika drg. Suherman*, 1(1).
- Meilani, N., Setiyawati, N., Rofi'ah, S., & Sukini, T. (2023). Peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan pernikahan anak pada siswa sekolah menengah atas. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 354–364. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20763>
- Nurfazriah, A. T., Wardani, I. K. F., & Wulandari, N. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Pergaulan Bebas di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2024.
- Pratama, A., & Rahmadi, M. T. (2024). Kompleksitas Efek Domino dari Tren Pernikahan Dini yang Mendarah Daging. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 103-112.

- Pratiwi, D., & Nursalam. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat pernikahan dini pada remaja putri di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 89–96.
- Putri, F., Zahro, F., Ramadhani, H. A., Angelia, J. A., Harahap, J. S., Zali, M., ... & Aulia, R. (2025). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Dan Kesejahteraan Remaja. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1).
- Sumarni, S., & Amin, D. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263-276.
- Ulya, A. A. (2025). Implikasi Pernikahan di Bawah Umur terhadap Kesejahteraan Anak Perspektif Filsafat Hukum Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 928-936.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Urnia, E. E., Virawati, D. I., & Haloho, C. B. R. (2023). Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang isu pernikahan dini melalui intervensi media audiovisual. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11(2). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11734>
- Wardani, I. K. F., & Sukirman, Q. T. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara Tahun 2023.
- World Health Organization. (2021). *Child marriage: A harmful practice*. <https://www.who.int/>
- Wulandatika, Darmayanti, Cut Mainy Handiana, Herlina Simanjuntak, Kusmayra Ambarwati, Neneng Julianti, Hajar Nur Fathur Rohmah, Rizky Auliah Juniarti, and Ika Kania Fatdo Wardani. KOMUNIKASI PADA KLIEN KEBIDANAN. Get Press Indonesia, 2023
- Yulianti, Y. (2022). Psikoedukasi daring tentang bahaya pernikahan dini terhadap tingginya angka perceraian selama pandemi. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 61–65. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4327>
- Zuhairi Lubis & Yora Nopriani (2023). Pemberian video edukasi terhadap pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5\*(1), hlm. ... [artikel lengkap tidak tersedia dalam pencarian], DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v5i1.5795> Jurnal IPM2KPE